

AUDIT OF THE SRIKANDI INFORMATION SYSTEM AT THE BANTEN REGIONAL LIBRARY AND ARCHIVES DEPARTMENT USING THE COBIT 5 FRAMEWORK

AUDIT SISTEM INFORMASI SRIKANDI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH BANTEN MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Putri Rizqa Ramadhian¹, Gagah Dwiki Putra Aryono², Maman Masyhuri³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Jl. Raya Serang - Jkt Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124
email : putririzqa06@gmail.com¹, gagahdpa@gmail.com,² axpromote@gmail.com³

Abstract - Digital transformation in the Indonesian government requires reliable and standardized information systems to support quality public services. The Integrated Dynamic Archives Information System (SRIKANDI) is a mandatory archival application for government agencies but faces various technical challenges in implementation. This research aims to evaluate SRIKANDI implementation at the Banten Regional Library and Archives Office using the COBIT 5 framework to identify system maturity levels and areas requiring improvement. The research method uses a quantitative approach with a case study, implementing the COBIT 5 Process Assessment Model (PAM) on EDM01, DSS01, and DSS03 domains through triangulation of observation, interviews, and documentation studies. Research results show the system is at capability level 1 with scores of DSS03 (80%), EDM01 (61.11%), and DSS01 (16.66%), indicating a gap of 2 to achieve target level 3. The study concludes that SRIKANDI has been operational but requires improved documentation, process standardization, and supporting feature implementation to achieve optimal maturity level in supporting digital archival transformation.

Keywords - Archival Digital, COBIT 5, Digital Transformation, Information System Audit, SRIKANDI

Abstrak - Transformasi digital dalam pemerintahan Indonesia memerlukan sistem informasi yang handal dan sesuai standar untuk mendukung pelayanan publik yang berkualitas. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan aplikasi umum bidang kearsipan yang wajib diimplementasikan oleh instansi pemerintah, namun menghadapi berbagai tantangan teknis dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten menggunakan framework COBIT 5 untuk mengidentifikasi tingkat kematangan sistem dan area yang memerlukan perbaikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan study case, mengimplementasikan Process Assessment Model (PAM) COBIT 5 pada domain EDM01, DSS01, dan DSS03 melalui triangulasi metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem berada pada capability level 1 dengan skor DSS03 (80%), EDM01 (61,11%), dan DSS01 (16,66%), mengindikasikan gap sebesar 2 untuk mencapai target level 3. Penelitian menyimpulkan bahwa SRIKANDI telah beroperasi namun memerlukan peningkatan dokumentasi, standarisasi proses, dan implementasi fitur pendukung untuk mencapai tingkat kematangan optimal dalam mendukung transformasi digital kearsipan.

Kata Kunci - Audit Sistem Informasi, COBIT 5, Kearsipan Digital, SRIKANDI, Transformasi Digital

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pemerintahan Indonesia telah menjadi keniscayaan dalam upaya mewujudkan tata kelola yang transparan, efektif, dan bertanggung jawab. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan publik agar dapat menjadi lebih dapat diandalkan oleh masyarakat. Arus revolusi di bidang teknologi informasi memberikan kesempatan luas kepada aparatur negara untuk memperkenalkan inovasi Pembangunan dengan memanfaatkan SPBE, khususnya dalam bidang pengelolaan kearsipan[1]. Pesatnya perkembangan teknologi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dan menciptakan peluang untuk melakukan perubahan struktural serta peningkatan produktivitas dalam operasional pemerintahan. Penyelenggaraan kearsipan memiliki tujuan fundamental untuk memberikan perlindungan kepentingan negara, menjaga kelengkapan dan kredibilitas arsip, serta menjamin hak keperdataan masyarakat[2]. Masyarakat memiliki hak akses terhadap pelayanan informasi, terutama yang bersumber dari dokumentasi kearsipan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan peningkatan kualitas kearsipan yang mengikuti kaidah, prinsip, dan standar yang telah ditetapkan. Pepres Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik menegaskan kewajiban setiap instansi pusat dan pemerintah daerah untuk menggunakan aplikasi umum. Berdasarkan regulasi tersebut, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan Keputusan No 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis, menetapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai solusi untuk memudahkan dan mempercepat kinerja pengelolaan kearsipan[3].

SRIKANDI pertama kali diluncurkan pada Oktober 2020 untuk digunakan eksklusif oleh Badan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan SRIKANDI bertujuan merealisasikan digitalisasi arsip nasional yang dapat dimanfaatkan secara bersama oleh lembaga negara dan pemerintah daerah, sehingga tidak perlu mengembangkan aplikasi kearsipan secara mandiri. Implementasi SRIKANDI diharapkan dapat membantu penghematan anggaran dan waktu, sekaligus menciptakan standar pengelolaan arsip yang terintegrasi dan efisien. Pengelolaan arsip yang terstruktur dan sesuai standar nasional telah diatur melalui serangkaian regulasi yang harus dilaksanakan oleh instansi terkait dari tingkat pusat hingga daerah. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengatur pengelolaan arsip yang baik melalui lima fase daur hidup arsip, meliputi tahap pembuatan, distribusi, penggunaan, dan penyusutan. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kearsipan mengatur keseluruhan kegiatan yang mencakup penetapan kebijakan, pembinaan kearsipan, dan pengelolaan arsip dalam sistem kearsipan nasional yang didukung sumber daya manusia, prasarana, sarana, dan sumber daya lainnya. Peraturan Gubernur Banten Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penerapan SRIKANDI di lingkungan pemerintah daerah dimaksudkan untuk mewujudkan pelayanan administrasi pemerintahan yang berkualitas dan terpercaya dalam pengelolaan kearsipan dinamis. Pengelolaan arsip dinamis menjadi prioritas dalam manajemen organisasi sekaligus penopang penyelenggaraan program-program daerah [4].

Berdasarkan Laporan Hasil Pengawasan Kearsipan Tingkat Daerah Tahun 2023 ANRI, Provinsi Banten menempati peringkat kesebelas dengan nilai 78,88 dalam kategori Sangat Baik. Namun, pada laporan tahun 2024, peringkat Provinsi Banten mengalami penurunan menjadi posisi keempat belas dengan nilai 75,91 dalam kategori yang sama. Penurunan ini mengindikasikan adanya degradasi kinerja pengelolaan kearsipan di Provinsi Banten yang memerlukan perhatian. Evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan kearsipan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi kebutuhan publik yang lebih baik. Virgojanti selaku Pelaksana Harian Sekretaris Daerah Provinsi Banten menyatakan bahwa penurunan peringkat ini harus dijadikan komitmen untuk meningkatkan tata kelola kearsipan yang lebih baik. Setelah peluncuran SRIKANDI secara nasional pada 2020, ANRI melakukan sosialisasi ke berbagai daerah termasuk Banten pada 2021[5].

Perkembangan zaman menuntut pengelolaan kearsipan yang cepat, tepat, dan akurat, sehingga SRIKANDI telah ditetapkan sebagai aplikasi umum bidang kearsipan secara nasional. Sesuai dengan *roadmap* Provinsi Banten, target tahun 2024 di bidang kearsipan adalah implementasi arsip digital, yang mengharuskan seluruh perangkat daerah di Provinsi Banten untuk mengimplementasikannya. *Leading sector* SRIKANDI merupakan tanggung jawab Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai penyelenggara kearsipan daerah dan KOMINFO sebagai penanggung jawab infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, termasuk keamanan data dan jaringan[6]. Mengingat pentingnya SRIKANDI, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten melakukan pendampingan teknis implementasi SRIKANDI ke 26 perangkat daerah Provinsi Banten. Peluncuran SRIKANDI di Provinsi Banten dilaksanakan pada 13 Juni 2024 oleh Pelaksana Harian Sekretaris Daerah Provinsi Banten. Beberapa pegawai berpendapat bahwa SRIKANDI membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, dan terintegrasi. Sebelum penerapan SRIKANDI, kegiatan surat menyurat manual membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai ke penerima, sehingga proses pengadministrasian surat dinamis dan kearsipan menjadi kurang efektif dan efisien. Pengukuran penerimaan aplikasi bergantung pada sikap pengguna terhadap aplikasi tersebut, di mana pengguna yang merespons positif cenderung menggunakan dan memanfaatkan aplikasi secara optimal, sedangkan yang merespons negatif lebih memandang aplikasi sebagai formalitas belaka[7].

Meskipun SRIKANDI memiliki berbagai keunggulan fitur yang lengkap, implementasinya menghadapi berbagai tantangan teknis. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam proses penerapan SRIKANDI, khususnya terkait kendala teknis dan kinerja sistem seperti kelambatan saat penggunaan aplikasi. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil atau tingginya jumlah pengguna secara bersamaan di seluruh Indonesia pada jam sibuk yang berdampak pada lambatnya proses pengiriman naskah keluar dan tanda tangan elektronik[8]. Pada 20 Juni 2024, terjadi serangan *ransomware* jenis baru dari Lockbit 3.0 pada Pusat Data Nasional yang menyebabkan SRIKANDI mengalami *error* atau *bug*, termasuk kebocoran informasi yang memungkinkan pengguna melihat surat dari dinas lain bahkan dari luar pulau. Serangan ini menyebabkan SRIKANDI tidak dapat digunakan sementara waktu dan kegiatan surat menyurat harus dilakukan secara manual. Meskipun tim *helpdesk* tetap berupaya mengimplementasikan SRIKANDI karena berkaitan langsung dengan penilaian reformasi birokrasi oleh Kementerian PAN-RB, permasalahan teknis yang terjadi menunjukkan perlunya audit sistem informasi yang mendalam. Ida Nuryati selaku administrator SRIKANDI menyampaikan optimisme bahwa nilai reformasi birokrasi Pemerintah Provinsi Banten akan meningkat melampaui angka 90, namun untuk memastikan sistem berfungsi optimal, aman, dan sesuai standar regulasi yang berlaku, diperlukan audit sistem informasi yang komprehensif [9].

Dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, ditetapkan rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana cara mengoptimalkan beban server agar website tetap responsif saat digunakan oleh banyak pengguna dalam waktu yang sama? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan website SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten telah sesuai dengan standar dan regulasi yang ditetapkan dalam *framework* COBIT 5, khususnya pada domain EDM01, DSS01, dan DSS03. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi serta penggunaan website SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, khususnya dari perspektif pengguna (*role user*) [10]. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan untuk peneliti lain, khususnya untuk penelitian serupa dalam bidang audit sistem informasi pemerintahan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan dan evaluasi dari pengguna untuk menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan SRIKANDI di masa mendatang, sehingga dapat mendukung efektivitas pelayanan publik yang lebih baik melalui pengelolaan teknologi informasi yang tepat [11].

II. SIGNIFIKASI STUDI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *study case* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa instansi tersebut merupakan salah satu pengguna aktif sistem informasi SRIKANDI. Fokus penelitian diarahkan pada evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT 5, khususnya domain EDM01 (*Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*), DSS01 (*Manage Operations*), dan DSS03 (*Manage Problems*). Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang mencakup observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama empat minggu dengan mengamati alur kerja pengguna, interaksi antarmuka sistem, dan kendala operasional yang dihadapi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengguna sistem, administrator SRIKANDI, dan arsiparis untuk memperoleh perspektif komprehensif mengenai implementasi dan performa sistem. Data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap regulasi ANRI, dokumen kebijakan DPK Provinsi Banten, dan publikasi ilmiah terkait COBIT 5. Analisis data menggunakan pendekatan *Process Assessment Model* (PAM) COBIT 5 yang meliputi lima tahapan sistematis. Tahap inisiasi menentukan ruang lingkup dan tujuan audit dengan mengidentifikasi *stakeholder* kunci. Perencanaan *assessment* dilakukan melalui pemetaan masalah operasional terhadap domain COBIT 5 yang relevan. Tahap *briefing* memastikan pemahaman yang seragam mengenai tujuan dan proses audit kepada seluruh narasumber. Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam *framework* COBIT 5. Validasi data dilaksanakan untuk memastikan akurasi dan reliabilitas informasi yang dikumpulkan melalui verifikasi silang antara berbagai sumber data yang telah diperoleh [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan COBIT 5 pada Sistem Informasi SRIKANDI

Implementasi kerangka kerja COBIT 5 dalam konteks audit sistem informasi memerlukan pendekatan sistematis yang menghubungkan tujuan organisasi dengan sasaran teknologi informasi [13]. Penelitian ini mengadopsi metodologi pemetaan bertahap yang dimulai dari identifikasi Enterprise Goals hingga penentuan domain COBIT 5 yang relevan. Balanced Scorecard menjadi instrumen utama dalam mengidentifikasi keterkaitan antara tujuan strategis organisasi dengan objektif teknologi informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyeleksi IT-related Goals yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten. Berdasarkan analisis mendalam terhadap fungsi operasional dan tujuan strategis organisasi, terpilih enam Enterprise Goals yang memiliki relevansi tinggi dengan sistem SRIKANDI. Keenam tujuan tersebut mencakup aspek kepatuhan regulasi eksternal, budaya pelayanan berorientasi pelanggan, kontinuitas layanan bisnis, responsivitas terhadap perubahan lingkungan, optimalisasi fungsionalitas proses bisnis, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten [14].

TABEL I
ENTERPRISE GOALS TERPILIH

Figure 5-Cobit 5 Enterprise Goals			Relation to Governance Objective		
BSC Dimension		Enterprise Goals	Benefits Realisation	Risk Optimisation	Resource Optimisation
Financial	4	Compliance with external laws and regulations		P	
Customer	6	Customer-oriented service culture	P		S
	7	Business service continuity and availability		P	
	8	Agile responses to a changing business environment	P		S
Internal	11	Optimisation of business process functionality	P		P
Learning and Growth	16	Skilled and motivated people	S	P	P

Proses pemetaan selanjutnya mengkonversi Enterprise Goals terpilih menjadi IT-related Goals yang spesifik dan terukur. Transformasi ini menghasilkan empat IT-related Goals fundamental yang mencakup penyelarasan strategi TI dengan bisnis, pengelolaan risiko bisnis terkait teknologi, penyampaian layanan TI sesuai kebutuhan bisnis, dan ketersediaan informasi handal untuk pengambilan keputusan [15].

Figure 17—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals

		Enterprise Goal																
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.
		Shareholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (suboptimal use of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile responses to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational and staff productivity	Compliance with internal policies	Skilled and motivated people	Product and business innovation culture
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.
IT-related Goal		Financial					Customer					Internal					Learning and Growth	
Financial	01 Alignment of IT and business strategy	P	P	S			P	S	P	P	S	P	S	P			S	S
	02 IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P											P		
	03 Commitment of executive management for making IT-related decisions	P	S	S					S	S		S		P			S	S
	04 Managed IT-related business risk			P	S			P	S		P			S		S	S	
	05 Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P				S	S		S	P			S			S	S
	06 Transparency of IT costs, benefits and risk	S		S	P				S	P		P						
Customer	07 Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S			P	S	P	S		P	S	S			S	S
	08 Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S			S	S	S	S	P	S			P		S	S
	09 IT agility	S	P	S			S	P			P		S	S			S	P
	10 Security of information, processing infrastructure and applications			P	P			P									P	
Internal	11 Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S					S		P	S	P	P	S	S			S
	12 Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S			S	S		S	P	S	S	S				S
	13 Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S			S			S		S	S	P				
	14 Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	S			P		P	S							
Learning and Growth	15 IT compliance with internal policies			S	S											P		
	16 Competent and motivated business and IT personnel	S	S	P			S	S							P		P	S
	17 Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P				S	P	S		S	S		S				P

Gambar 1. Mapping Enterprise Goals to IT-related Goals

Determinasi Domain COBIT 5 Berdasarkan IT-Related Goals

Konversi IT-related Goals menjadi domain COBIT 5 yang spesifik dilakukan melalui matriks pemetaan komprehensif yang mempertimbangkan tingkat korelasi dan relevansi setiap domain terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Analisis ini menghasilkan tiga domain utama yang menjadi fokus evaluasi: EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance), DSS01 (Manage Operations), dan DSS03 (Manage Problems). Pemilihan ketiga domain tersebut didasarkan pada identifikasi masalah fundamental yang ditemukan dalam sistem SRIKANDI, terutama terkait dengan performa server dan efektivitas tata kelola teknologi informasi. Domain EDM01 berperan dalam memastikan implementasi kebijakan pengelolaan dan pengawasan TI yang tepat, sementara DSS01 menjaga efisiensi operasional teknologi informasi. Domain DSS03 secara khusus menangani aspek kinerja dan kapasitas sistem yang menjadi isu utama dalam penelitian ini.

TABEL II
HASIL PEMETAAN IT-RELATED GOALS TERHADAP COBIT 5

IT-related Goals	COBIT 5 Process
01-Alignment of IT and business strategy (Penyelarasan TI dan strategi bisnis)	EDM01
04 -Managed IT-related business risk (Mengelola risiko bisnis terkait TI)	DSS01, DSS03,
07-Delivery of IT services in line with business requirements (Pemberian layanan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis)	EDM01, DSS01, DSS03,
14-Availability of reliable and useful information for decision making (Ketersediaan informasi yang andal dan berguna untuk pengambilan keputusan)	DSS03

Perencanaan dan Persiapan Audit

Tahap perencanaan audit melibatkan penetapan responden berdasarkan matriks RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) yang memastikan keterlibatan stakeholder yang tepat dalam proses evaluasi. Komposisi responden terdiri dari Administrator sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung, Kepala Dinas sebagai pengambil keputusan utama, Tim Helpdesk sebagai konsultan teknis, dan Arsiparis sebagai pihak yang menerima informasi. Penjadwalan penelitian disusun secara terstruktur dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan kompleksitas proses audit. Seluruh partisipan diberikan penjelasan komprehensif mengenai metodologi penilaian dan tahapan yang akan dilalui selama proses audit berlangsung.

Identifikasi Kebutuhan Output Setiap Domain

Spesifikasi Output Domain EDM01

Domain EDM01 memerlukan tiga kategori output utama yang mencakup evaluasi sistem pemerintahan, pengarahan sistem tata kelola, dan pemantauan sistem tata kelola. Evaluasi sistem pemerintahan menuntut ketersediaan prinsip-prinsip panduan tata kelola perusahaan, model pengambilan keputusan yang jelas, dan tingkat kewenangan yang terdefinisi dengan baik. Pengarahan sistem tata kelola memerlukan mekanisme komunikasi tata kelola perusahaan yang efektif dan pendekatan sistem penghargaan yang terstruktur. Pemantauan sistem tata kelola mengharuskan adanya umpan balik berkelanjutan tentang efektivitas dan kinerja tata kelola yang dapat diukur dan dievaluasi secara objektif.

Spesifikasi Output Domain DSS01

Domain DSS01 mencakup lima praktik manajemen kunci yang masing-masing memiliki output spesifik. Pelaksanaan prosedur operasional memerlukan jadwal operasional yang terstruktur dan log cadangan yang komprehensif. Pengelolaan layanan TI yang dialihkan membutuhkan rencana jaminan independen yang dapat diandalkan. Pemantauan infrastruktur TI menuntut ketersediaan

aturan pemantauan aset, log peristiwa yang detail, dan sistem tiket kejadian yang responsif. Pengelolaan lingkungan memerlukan kebijakan lingkungan yang jelas dan laporan polis asuransi yang akurat. Pengelolaan fasilitas mengharuskan adanya laporan penilaian fasilitas dan kesadaran kesehatan serta keselamatan yang memadai.

Spesifikasi Output Domain DSS03

Domain DSS03 mengidentifikasi lima praktik manajemen yang mencakup identifikasi dan klasifikasi masalah, investigasi dan diagnosis masalah, penanganan kesalahan yang diketahui, penyelesaian dan penutupan masalah, serta manajemen masalah secara proaktif. Setiap praktik memiliki output yang spesifik dan terukur, mulai dari skema klasifikasi masalah hingga solusi berkelanjutan yang dapat diimplementasikan untuk mencegah rekurensi masalah serupa di masa mendatang.

Validasi dan Evaluasi Data

Proses validasi data dilakukan melalui penilaian ketersediaan output yang dipersyaratkan pada setiap domain. Evaluasi ini menggunakan skala persentase yang mengklasifikasikan pencapaian menjadi empat kategori: Not Achieved (0-15%), Partially Achieved (>15-50%), Largely Achieved (>50-85%), dan Fully Achieved (>85-100%). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa domain EDM01 mencapai skor 61,11% dengan status "Largely Achieved", yang mengindikasikan bahwa sebagian besar output telah terpenuhi namun masih memerlukan perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Domain DSS01 memperoleh skor 16,66% dengan status "Partially Achieved", menunjukkan bahwa masih banyak output yang belum terpenuhi dan memerlukan perhatian serius. Domain DSS03 mencatat skor tertinggi dengan 80% dan status "Largely Achieved", mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan masalah telah berfungsi dengan baik meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Meskipun demikian, karena tidak ada domain yang mencapai ambang batas 85%, seluruh penilaian capability level terhenti pada Level 1.

TABEL III
DATA VALIDATION EDM01

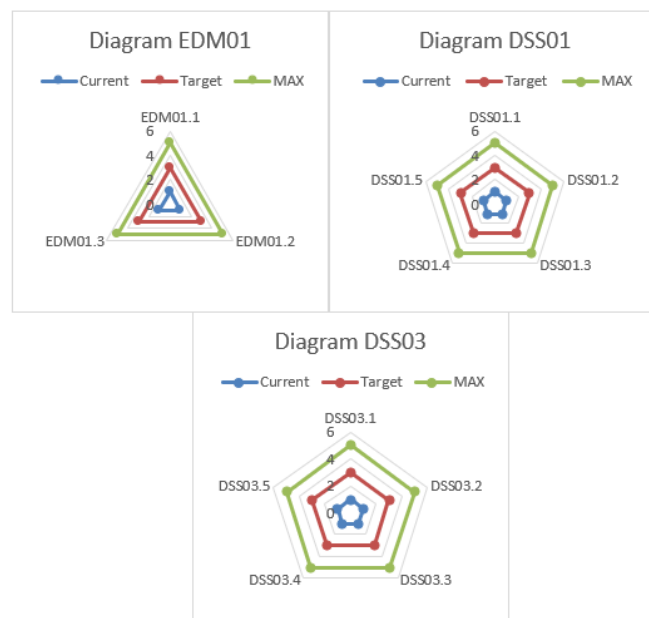
Key Manajemen Practice	Output	Exist	Documentation	Score
EDM01.01 Evaluasi sistem pemerintahan	Prinsip-prinsip panduan tata kelola perusahaan	-	Tidak tersedia Prinsip-prinsip panduan tata kelola perusahaan	33.33%
	Model pengambilan keputusan	✓	Terdapat fitur validasi naskah sebelum naskah dikirim	
	Tingkat kewenangan	✓	Terdapat role-based access control (RBAC) sesuai jabatan	
EDM01.02 Mengarahkan Sistem Tata Kelola	Komunikasi tata kelola perusahaan	-	Tidak tersedia fitur komunikasi antar pegawai/pemangku kepentingan	50 %
	Pendekatan sistem penghargaan	✓	Data dari dashboard SPBE di website SRIKANDI digunakan sebagai salah satu indikator dalam pemberian apresiasi tahunan kepada unit kerja. Hasil evaluasi kinerja digital menjadi pertimbangan dalam pemberian penghargaan oleh KEMENPANRB	
EDM01.03 Memantau sistem tata kelola	Umpan balik tentang efektivitas dan kinerja tata kelola	✓	Terdapat fitur validasi naskah oleh validator untuk memberikan umpan balik apakah naskah tersebut perlu diperbaiki atau sudah sesuai.	100%
Average Score				61.11%

TABEL IV
DATA VALIDATION DSS03

Key Manajemen Practice	Output	Exist	Documentation	Score
DSS03.01 Identifikasi dan Klasifikasi Masalah	Skema klasifikasi masalah	✓	Dalam menu tiket peristiwa terdapat beberapa pilihan bantuan	100%
	Laporan status masalah	✓	Terdapat menu Melihat Tindak Lanjut permohonan yang telah dikirim	
	Pendaftaran masalah	✓	Terdapat fitur untuk mengirimkan tiket bantuan.	
DSS03.02 Investigasi dan Diagnosis Masalah	Mencari akar masalah	-	Tidak tersedia	50%
	Laporan penyelesaian masalah	✓	Terdapat menu tindak lanjut dari tiket permohonan masalah	
DSS03.03 Penanganan Kesalahan yang Diketahui	Catatan kesalahan yang diketahui	✓	Setiap solusi masalah dicatat dalam Knowledge Base SRIKANDI sebagai artikel FAQ internal untuk pengguna dan tim dukungan.	100%
	Solusi yang diusulkan untuk kesalahan	✓		
DSS03.04 Menyelesaikan dan menutup masalah	Catatan masalah yang ditutup	-	Website tidak menampilkan menu catatan masalah yang ditutup	50%
	Komunikasi pengetahuan	✓	Terdapat menu yang berisikan panduan penggunaan dan dokumentasi	
DSS03.05 Melakukan manajemen masalah secara proaktif	Laporan pemantauan penyelesaian masalah	✓	Terdapat menu tindak lanjut dari tiket permohonan masalah	100%
	Mengidentifikasi solusi yang berkelanjutan	✓	Terdapat dokumentasi panduan penyelesaian masalah sebelumnya	
Average Score				80%

Analisis Capability Level

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, ketiga domain yang diteliti berada pada capability level 1, yang menunjukkan bahwa tujuan dasar proses telah tercapai namun implementasinya belum terdokumentasi dengan baik dan belum mencapai standar yang diharapkan.



Gambar 2. Diagram EDM01, DSS01 dan DSS03

Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan temuan audit, beberapa rekomendasi perbaikan telah diidentifikasi untuk meningkatkan capability level sistem SRIKANDI. Rekomendasi utama meliputi penambahan fitur komunikasi terintegrasi dengan platform komunikasi populer seperti WhatsApp untuk memfasilitasi interaksi antar pemangku kepentingan. Implementasi menu jadwal operasional yang mencakup informasi pemeliharaan, backup, dan update sistem menjadi prioritas untuk meningkatkan transparansi operasional. Pengembangan fitur backup otomatis yang memungkinkan penyimpanan cadangan naskah secara berkala serta opsi unduh salinan naskah bagi pengguna juga diperlukan. Penambahan fitur log aktivitas yang mencatat seluruh aktivitas penting seperti login/logout, perubahan data, dan akses administrator akan meningkatkan kemampuan audit dan analisis keamanan sistem. Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan capability level sistem SRIKANDI dari level 1 ke level 3 sesuai target yang ditetapkan.

Kesimpulan Hasil Audit

Audit sistem informasi SRIKANDI menggunakan framework COBIT 5 telah berhasil mengidentifikasi kondisi terkini dan area yang memerlukan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berada pada capability level 1 dengan gap sebesar 2 untuk mencapai target level 3. Domain DSS03 menunjukkan kinerja terbaik dengan skor 80%, diikuti EDM01 dengan 61,11%, dan DSS01 dengan 16,66%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem SRIKANDI telah beroperasi dan mencapai tujuan dasar, masih diperlukan peningkatan signifikan dalam aspek dokumentasi, standardisasi proses, dan implementasi fitur-fitur pendukung untuk mencapai tingkat kematangan yang optimal. Implementasi rekomendasi yang telah diidentifikasi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi SRIKANDI dalam mendukung operasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten.

IV. KESIMPULAN

Audit sistem informasi SRIKANDI pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten menggunakan framework COBIT 5 telah berhasil mengidentifikasi kondisi terkini dan area yang memerlukan perbaikan sistematis. Penelitian ini mengadopsi metodologi pemetaan bertahap yang dimulai dari identifikasi enam Enterprise Goals yang relevan dengan sistem SRIKANDI, kemudian ditransformasikan menjadi empat IT-related Goals fundamental, dan bermuara pada tiga domain COBIT 5 yang menjadi fokus evaluasi: EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance), DSS01 (Manage Operations), dan DSS03 (Manage Problems). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem berada pada capability level 1 dengan gap sebesar 2 untuk mencapai target level 3. Domain DSS03 menunjukkan kinerja terbaik dengan skor 80% (Largely Achieved), diikuti EDM01 dengan 61,11% (Largely Achieved), dan DSS01 dengan 16,66% (Partially Achieved). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem SRIKANDI telah beroperasi dan mencapai tujuan dasar, masih diperlukan peningkatan signifikan dalam aspek dokumentasi, standardisasi proses, dan implementasi fitur-fitur pendukung. Rekomendasi perbaikan yang diidentifikasi mencakup penambahan fitur komunikasi terintegrasi, implementasi menu jadwal operasional, pengembangan fitur backup otomatis, dan penambahan fitur log aktivitas. Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi SRIKANDI dalam mendukung operasional organisasi.

REFERENSI

- [1] N. Y. Arifin *et al.*, “Analisa Perancangan Sistem Informasi,” *Cendikia Mulia Mandiri*, 2022.
- [2] P. D. Driya, I. G. L. A. R. Putra, and I. M. A. Pradyana, “Teknik Pengumpulan Data pada Audit Sistem Informasi dengan Framework COBIT,” *Inser. Inf. Syst. Emerg. Technol. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 70–83, 2022, doi: 10.23887/insert.v2i2.40235.
- [3] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, “Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak),” *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- [4] J. V. Harianja, S. T. Safitri, and L. Manurung, “Pengukuran Kesiapan Pengguna Website Srikandi Menggunakan Metode TRI (Technology Readiness Index),” *J. Inf. Syst. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 723–729, 2023, doi: 10.47065/josh.v4i2.2986.
- [5] J. F. Andry, F. S. Lee, W. Darma, P. Rosadi, and R. Ekklesia, “Audit Sistem Informasi Menggunakan Cobit 5 Pada Perusahaan Penyedia Layanan Internet,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 8, no. 1, p. 17, 2022, doi: 10.24014/rmsi.v8i1.14761.
- [6] M. Suepa, “Pengimplementasian Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pandeglang,” 2024.
- [7] D. Herlinudinkhaji, P. T. Pungkasanti, and N. Wakhidah, *BAGAIMANA MELAKUKAN EVALUASI TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI PADA SISTEM PERKULIAHAN ONLINE DENGAN COBIT 2019*. 2023.
- [8] W. Wanhendra *et al.*, “Analisis Efektivitas Website Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Menggunakan COBIT 5 Domain DSS dan MEA (Studi Kasus: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau),” *J. Penelit. dan Pengemb. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 13, no. 2, pp. 91–104, 2024, doi: 10.58761/jurtikstmikbandung.v13.i2.91104.
- [9] Y. N. Aini, “Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika,” *Konf. Nas. Ilmu Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 84–88, 2023.
- [10] S. A. Tambunan, P. N. Adelia, M. R. S. Hutagalung, and A. P. Sari, “Audit Sistem Informasi Surat Elektronik Mahasiswa Menggunakan Cobit-5 Domain Dss,” *Syntax J. Softw. Eng. Comput. Sci. Inf. Technol.*, vol. 5, no. 1, pp. 407–413, 2024, doi: 10.46576/syntax.v5i1.4570.
- [11] E. . Effendy, N. . Baiti, and P. Hasanah, “Pengambilan Keputusan Sistem Informasi Manajemen Dakwah,” *J. Pendidik. dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 2, pp. 4314–4320, 2023.
- [12] D. Henderi, D. U. Rahardja, E. Rahwanto, and M. T. I., *UML Powered Design System Using Visual Paradigm (1st ed.)*. 2021.
- [13] I. W. G. Narayana, M. Samsudin, and K. E. A. T. Dharma, “Pemetaan Domain Cobit 5 Dalam Tata Kelola Penerapan E-Learning Di Smkti Bali Global Jimbaran,” *J. Minfo Polgan*, vol. 13, no. 1, pp. 408–418, 2024, doi: 10.33395/jmp.v13i1.13675.
- [14] T. Handayani and B. V. Christioko, “Audit Sistem Informasi menggunakan Framework Cobit 5 pada LPPM Universitas Semarang,” *IJCIT (Indonesian J. Comput. Inf. Technol.)*, vol. 8, no. 1, pp. 49–54, 2023, doi: 10.31294/ijcit.v8i1.11843.
- [15] E. Zuraidah and C. Budihartanti, *Audit Sistem Infomasi dan Manajemen Menggunakan Cobit 4 dan 5 (1st ed., Vol. 1)*. 2021.